



PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK TEKS NARASI BERBAHASA JAWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*

Monica Pratnya Ningsastia[□] Mujiyono, Fitria Dwi Prasetyaningtyas

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juli 2015
Disetujui Agustus 2015
Dipublikasikan
September 2015

Keywords: Think Pair Share; listening skill; Javanese.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menyimak teks narasi berbahasa Jawa melalui model pembelajaran *Think Pair Share* pada siswa kelas IV SDN Ngaliyan 01 Semarang. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus, setiap siklus 2 pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan; (1) keterampilan guru siklus I pertemuan 1 skor 25 (cukup), siklus I pertemuan 2 skor 31 (baik), siklus II pertemuan I skor 33 (baik), siklus II pertemuan 2 skor 36 (sangat baik), (2) aktifitas siswa siklus I pertemuan 1 skor 20,5 (cukup), siklus I pertemuan 2 skor 22,63 (baik), siklus II pertemuan 1 skor 23,35 (baik), siklus II pertemuan 2 skor 26,97 (sangat baik), (3) keterampilan menyimak siswa siklus I pertemuan 1 skor 60 (cukup), siklus I pertemuan 2 skor 68,2 (baik), siklus II pertemuan 1 skor 71,21 (baik), siklus II pertemuan 2 skor 75,6 (sangat baik). Simpulan dalam penelitian ini adalah melalui model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan keterampilan menyimak teks narasi berbahasa Jawa.

Abstract

The aim of this research is to improve the listening skill on Javanese narration text though Think Pair Share learning model towards 4th graders at SDN Ngaliyan 01 Semarang. This investigation was done in two cycles in which each cycle consists of two meetings. The results of the study showed that (1) the teacher skill in the first cycle at the first meeting obtained the score of 25 (fair) while at the second meeting gained the score of 31 (good) and in the second cycle gained the score of 33 (good) while at the second meeting gained the score of 36 (very good) (2) students activities in the first cycle at the first meeting obtained the score of 20,5 (fair) while at the second meeting gained the score of 22,63 (good) and in the second cycle gained the score of 23,35 (good) while at the second meeting gained the score of 23,35 (good) while at the second meeting gained the score of 26,97 (very good) (3) the students listening skill improved in the first cycle at the first meeting obtained the score of 60 (fair) while at the second meeting gained the score of 68,2 (good) and in the second cycle gained the score of 71,21 (good) while at the second meeting gained the score of 75,6 (very good). The study concluded that the Think Pair Share learning model could improve the listening skill on Javanese narration text.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Muatan Lokal bahasa Jawa disusun berpedoman peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dan peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Depdiknas (2006), muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi mata pelajaran muatan lokal ditemukan oleh satuan pendidikan, tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan.

Keterampilan berbahasa yang mencakup empat segi yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*); keterampilan berbicara (*speaking skills*); keterampilan membaca (*reading skills*); keterampilan menulis (*writing skills*)(Tarigan, 2008). Dalam dunia pendidikan, keterampilan membaca

merupakan kebutuhan setiap peserta didik dalam mempelajari semua bidang studi (Rahim, 2009). Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami bacaan (Tarigan, 2008).

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa di SDN Ngaliyan 01 kelas IV, ditemukan sebanyak 56,7 % siswa atau 21 dari 37 siswa mengalami masalah dalam memahami materi bahasa Jawa. Hal tersebut disebabkan oleh kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan didominasi oleh guru.

Selain itu kegiatan juga seringkali terjadi secara searah guru menggunakan metode ceramah, tidak ada variasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi membosankan. Berdasarkan analisis terhadap hasil kolaborator yang telah dilakukan, peneliti bersama guru kelas IV menetapkan model *Think Pair Share* untuk meningkatkan keterampilan siswa, keterampilan guru, dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menyimak teks narasi berbahasa Jawa.

Alternatif tindakan yang dipilih adalah dengan penerapan

model pembelajaran *Think Pair Share* dan berbantuan media audio. Dengan bantuan audio siswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menyimak teks narasi dalam mata pembelajaran bahasa Jawa. Menyimak cerita lebih menarik minat siswa membaca cerita, dengan menyimak siswa diharapkan dapat memahami cerita sehingga keterampilan siswa dalam menyimak dapat meningkat. Media audio ini berisi tentang cerita teks narasi.

Dengan ini diharapkan siswa tertarik dan mudah memahami isi cerita. Pendekatan saintifik merupakan kerangka ilmiah pembelajaran kurikulum 2013. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan karakter di Indonesia, pemerintah mengembangkan kurikulum 2013. Sebagai langkah lanjut pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 dan KTSP 2006 yang menyangkut kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu (Permendikbut Nomer 81A/2013).

Pencapaian kompetensi tersebut diwujudkan melalui pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Pendekatan yang

dimaksud meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengorganisasikan, mengkomunikasikan. Di SD Ngaliyan 01 belum menggunakan pengembangan kurikulum ini dan masih menggacu pada kurikulum KTSP. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan kurikulum KTSP dalam pembelajaran bahasa Jawa namun berorientasi pada pendekatan *scientific*. Model *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. *Think Pair Share* memiliki prosedur secara eksplisit dapat memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, saling membantu satu sama lain (Trianto, 2007: 61). Dengan cara ini diharapkan siswa mampu bekerja sama, saling membutuhkan dan saling bergantung secara kooperatif.

Think Pair Share dalam Pembelajaran Kooperatif dapat Meningkatkan Prestasi belajar (Nina, 2009). *Think Pair Share* juga dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa (Utomo, 2012). Melalui model pembelajaran *Think Pair Share*

meningkatkan prestasi belajar siswa (Sari, 2010).

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menyimak teks narasi berbahasa Jawa melalui model pembelajaran *Think Pair Share* pada siswa kelas IV SDN Ngaliyan 01 Semarang.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN Ngaliyan 01 semester II tahun ajaran 2012/2013. Jumlah siswa yang diteliti sebanyak 37 siswa yang terdiri atas 17 siswa putra dan 20 siswa putri. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan masing-masing siklus dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Setiap siklusnya terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. (Arikunto, 2009: 16). Sumber data penelitian ini berasal dari guru, siswa, data dokumen, dan catatan lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui tes, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Variabel dalam penelitian ini yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan

data kualitatif. Teknik analisis data kuantitatif menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan rata-rata hasil belajar siswa. Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif yang diperoleh melalui tes tertulis yang dilaksanakan setiap akhir pertemuan.

Data kuantitatif dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean atau rerata kelas. Data kuantitatif disajikan dalam bentuk persentase dan distribusi frekuensi. Data kuantitatif dapat dihitung dengan langkah: (1) menentukan nilai berdasarkan skor teoritis untuk mengukur hasil belajar siswa (Poerwanti, 2008); (2) menghitung nilai rata-rata hasil belajar siswa (Sugiyono, 2012); (3) menghitung ketuntasan belajar secara klasikal (Aqib, 2014).

Data kualitatif berupa data hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan catatan lapangan, dalam pembelajaran, dengan memberikan skor penilaian pada setiap indikator yang dilaksanakan. Hasil perhitungan dikelompokkan ke dalam 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang. Adapun

langkah-langkah untuk menentukan klasifikasi berdasarkan skor menurut Poerwanti (2008) adalah sebagai berikut: (1) menentukan skor minimal dan skor maksimal, (2) menentukan median dari data skor yang diperoleh, (3) membagi rentang skor menjadi 4 kategori (sangat baik, baik, cukup, kurang).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Guru

Keterampilan guru merupakan salah satu aspek yang

diamati oleh peneliti. Data keterampilan guru diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh kolaborator menggunakan lembar observasi selama pembelajaran bahasa Jawa melalui model *Think Pair Share* berlangsung. Rekapitulasi hasil peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran bahasa Jawa melalui model *Think Pair Share* siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Keterampilan Guru Siklus I, Siklus II

No	Indikator Keterampilan Guru	Siklus I	Siklus I	Siklus II	Siklus II
		pertemuan 1	pertemuan 2	pertemuan 1	pertemuan 2
1.	Keterampilan membuka pelajaran	3	3	3	4
2.	Keterampilan bertanya	4	4	4	4
3.	Keterampilan memberikan variasi	3	4	4	4
4.	Keterampilan menjelaskan	3	4	3	4
5.	Keterampilan mengelola kelas	2	3	4	3
6.	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	3	3	4	3
7.	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan	2	3	3	4

8.	Keterampilan memberi penguatan	3	4	4	3
9.	Keterampilan menutup pelajaran	3	3	4	4
10.	Memberikan evaluasi dan tindak lanjut				4
	Jumlah skor	25	31	33	36
	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Sangat baik

Berdasarkan hasil rekapitulasi keterampilan guru yang terlihat pada tabel 1, skor keterampilan guru pada siklus I pertemuan 1, siklus I pertemuan 2, siklus II pertemuan 1 dan siklus II pertemuan 2 secara umum sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dan mengalami peningkatan. Selain itu hasil observasi juga menunjukkan bahwa keterampilan guru mengalami peningkatan setiap siklusnya. Keterampilan guru dalam mengajar pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase sebesar 69,4%. Persentase keterampilan guru dalam mengajar meningkat menjadi 72% pada siklus I pertemuan 2. pada siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 75%, dan pada siklus II pertemuan 2 persentase

keterampilan guru dalam mengajar meningkat lagi menjadi 81%..

Keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan yang mutlak yang harus dimiliki oleh seorang guru. Dengan memiliki keterampilan dasar mengajar ini diharapkan guru dapat mengoptimalkan peranannya di kelas. (Djamarah, 2010: 99). Indikator dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Turney (1973) dalam Mulyasa (2013: 69) mengungkapkan 8 keterampilan mengajar yang sangat berperan menentukan kualitas pembelajaran, 8 keterampilan tersebut kemudian diuraikan menjadi 9 keterampilan yaitu keterampilan membuka pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan,

keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan memberi penguatan.

pembelajaran bahasa Jawa melalui model *Think Pair Share* dari siklus I pertemuan 1, siklus I pertemuan 2, dan siklus II pertemuan 2, dapat dilihat pada tabel 2.

Aktivitas Siswa

Rekapitulasi hasil keterampilan aktivitas siswa dalam

Tabel 2. Rekapitulasi Skor Aktivitas Siswa siklus I dan II

No	Indikator Aktivitas Siswa	Siklus I	Siklus I	Siklus II	Siklus II
		pertemuan 1	pertemuan 2	pertemuan 1	pertemuan 2
1.	Antusias dalam mengikuti pembelajaran	2,8	3,2	3,7	3,35
2.	Bertanya dan menjawab pertanyaan	2,7	3,12	3,44	3,08
3.	Menyimak pertanyaan yang dibacakan guru dan jawabannya	2,5	2,9	3,47	2,95
4.	Memperhatikan penyajian materi menggunakan media gambar	2	2,5	2,9	3,03
5.	Melakukan diskusi kelompok dan mengerjakan LKS	2,6	3,17	3,5	2,84
6.	Menyampaikan hasil diskusi kelompok	2,8	3,2	3,5	2,78
7.	Mengerjakan soal evaluasi	2,5	3,17	3,6	2,70
	Rata-rata skor	20,5	22,63	23,35	26,97
	Kategori	cukup	Baik	Baik	Sangat baik

Berdasarkan hasil rekapitulasi aktivitas siswa yang terlihat pada tabel 2, skor aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1, siklus I pertemuan 2, siklus II pertemuan 1

dan siklus II pertemuan 2 secara umum sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dan mengalami peningkatan. Selain itu hasil observasi juga menunjukkan

bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya. Skor aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase sebesar 69,4%. Persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 72% pada siklus I pertemuan 2. Presentase aktifitas siswa siklus II pertemuan 1 menjadi 75% Dan pada siklus II pertemuan 2, persentase aktivitas siswa meningkat lagi menjadi 81%.

Menurut Sardiman (2011: 120) ada tiga karakteristik siswa yang harus diperhatikan, diantaranya yaitu: 1) karakteristik yang berkenaan dengan kemampuan awal seperti: kemampuan intelektual, kemampuan berpikir, mengucapkan hal-hal yang berkaitan dengan aspek psikomotor dan lain-lain; 2) karakteristik yang berhubungan dengan latar belakang dan status sosial; 3) karakteristik yang berkenaan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, minat dan lain-lain. Guru perlu memahami karakteristik masing-masing siswa, hal ini

dikarenakan dalam menentukan pola aktivitas belajar sangat berkaitan dan disesuaikan karakteristik siswa itu sendiri.

Indikator aktivitas siswa dalam penelitian ini sesuai dengan Diedrich (dalam Sardiman, 2011: 101) yang meliputi aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas menggambar, aktivitas gerak, aktivitas mental dan aktivitas emotional. Akan tetapi untuk indikator aktivitas menggambar tidak dicantumkan di dalam langkah pembelajaran penelitian ini.

Keterampilan Menyimak

Rekapitulasi keterampilan menyimak siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa melalui model *Think Pair Share* dari siklus I pertemuan 1, siklus I pertemuan 2, dan siklus II pertemuan 2,dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi hasil keterampilan menyimak siswa siklus I dan II

No.	Indikator	Siklus I pertemuan 1	Siklus I pertemuan 2	Siklus II pertemuan 1	Siklus II pertemuan 2
-----	-----------	----------------------------	----------------------------	-----------------------------	-----------------------------

1.	Mengaktualisasi unsur cerita	2,03	2,94	3,03	3,3
2.	Menjelaskan isi cerita	1,75	2,12	2,81	2,92
3.	Ketepatan diksi dan unsur kalimat	1,86	2,47	3,48	2,51

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa perolehan keterampilan menyimak siswa pada siklus I pertemuan 1 belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Sama halnya pada siklus I pertemuan 2 masih belum memenuhi indikator keberhasilan, pada siklus II pertemuan 1 belum memenuhi indikator keberhasilan. Pada siklus II pertemuan 2 keterampilan menyimak siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya.

Hasil Belajar

Pencapaian hasil belajar dalam penelitian ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif, data didapatkan dari hasil evaluasi yang diberikan pada setiap akhir pertemuan. Pada aspek afektif, data didapatkan dari lembar penilaian karakter siswa dan aspek psikomotor dikaji dalam indikator-indikator yang termuat dalam indikator aktivitas siswa yang diamati dalam penelitian ini.

Rekapitulasi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa melalui model *Think Pair Share* pada siklus I dan siklus II

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif

No.	Pencapaian	Siklus I	Siklus I	Siklus II	Siklus II
		pertemuan 1	pertemuan 2	pertemuan 1	pertemuan 2
1.	Nilai rata-rata	60	68,2	71,21	75,6
2.	Nilai terendah	35	45	45	50
3.	Nilai tertinggi	85	80	85	90
4.	Jumlah siswa tuntas	25	24	26	30
5.	Jumlah siswa tidak tuntas	11	8	11	7
6.	Persentase ketuntasan	69,4 %	72%	75 %	81%

Berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa perolehan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Sama halnya pada siklus I pertemuan 2 masih belum memenuhi indikator keberhasilan, pada siklus II pertemuan 1 belum memenuhi indikator keberhasilan. Pada siklus II pertemuan 2 hasil belajar siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan klasikal minimal 81% terpenuhi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan keterampilan menyimak teks narasi berbahasa Jawa melalui model pembelajaran *Think Pair Share* pada siswa kelas IV SDN Ngaliyan 01 Semarang, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Think Pair Share* dapat meningkatkan keterampilan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menyimak siswa..

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Drs Mujiyono, M.Pd sebagai mitra bebestari I, dan Fitria Dwi Prasetyaningtyas, S.Pd., M.Pd sebagai mitra bebestari II yang telah

berkenan memberikan bimbingan dan koreksi pada artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anitah W. Sri, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

Ahmad, Zainal Arifin. 2012. *Perencanaan Pembelajaran dari Desain sampai Implementasi*. Yogyakarta: PT Pustaka Insani Madani.

Anitah, Sri W. dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Aries, Erna Febru. 2011. *Asesmen dan Evaluasi*. Malang: Aditya Media.

Arikunto, Suharsimi. dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Aqib, Zaenal, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru, SD, SLB, TK*. Bandung: CV. Yrama Widya.

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- BSNP. 2006. *Peraturan Mendiknas Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan*. Jakarta: Depdiknas.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya.
- Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- . 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Saiful B. dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- . 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasibuan, dan moedjono, 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: pustaka Setia
- Herrhyanto, Nar dan Akib Hamid. 2008. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Iskandarwarssid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lapono. 2008. *Belajar dan Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Poerwanti, Endang. Dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Rifa'i, Ahmad RC dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Guru Profesional*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Saminanto. 2011. *Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*.

- Semarang: RaSAIL Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solchan, T.W, dkk. 2008. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sufanti, Main. 2010. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugandi, Achmad. Dkk. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UNNES press
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Triyanto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kronstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Uno, Hamzah B. dan Mohamad Nurdin. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winataputra, Udin S. 2006. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka.